

Model Awal Optimalisasi Kualitas *Learning Management System* Mendukung *Transfer Of Knowledge* Pada Penyelenggaraan *Hybrid Learning* Program Organisasi Penggerak

An Initial Model Optimizing the Quality of a Learning Management System to Support the Transfer of Knowledge in Organizing Hybrid Learning Programs for Mobilizing Organizations

R. Reza El Akbar^{*1}, Linda Herawati², Heni Sulastri³

¹*Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi*

²*Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi*

³*Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi*

Email: ¹reza@unsil.ac.id, ²lindaherawati@unsil.ac.id, ³henisulastri@unsil.ac.id

^{*}*Penulis Koresponden*

Diterima: 31 Desember 2022 | Direvisi: 28 Januari 2023 | Disetujui: 15 Februari 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2023 JUSTINDO

ABSTRAK

Kegiatan POP (Program Organisasi Penggerak) dilaksanakan selama tiga tahun dan saat ini telah selesai di tahun kedua. Kegiatan ini merupakan salah satu program kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Episode Keempat, dimana pemerintah berupaya untuk mendapatkan praktik baik dibidang Pendidikan dari organisasi masyarakat yang nantinya akan diterapkan di skala kabupaten atau kota, skala provinsi atau skala nasional. YSIC (Yayasan Sakata Innovation center) merupakan salah satu Yayasan yang mendapatkan kesempatan untuk berbagi praktik baik untuk melakukan *Transfer of Knowledge* dari Tim POP YSIC kepada guru dan kepala sekolah, untuk selanjutnya diterapkan kepada siswa di seolahnya masing-masing. Salah satu hal yang paling menentukan pada kegiatan ini yaitu adanya keberhasilan *Transfer of Knowledge* tersebut. Metode yang digunakan dalam *Transfer of Knowledge* yaitu menggunakan *Model Hybrid Learning* dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang telah dibuat pada tahun pertama kegiatan. Optimalisasi Kualitas LMS bisa dijadikan salah satu faktor yang akan mendukung proses *Transfer of Knowledge*. Tujuan penelitian pada tahap awal ini adalah membentuk model awal untuk pengukuran optimalisasi LMS pada platform LMS yang dibuat oleh YSIC pada tahun pertama. Penelitian ini merupakan rangkaian awal penelitian, yang sangat berkaitan dengan POP yang dilaksanakan oleh YSIC. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasi dan wawancara dengan stakeholder dan perumusan model awal sebagai output pada penelitian ini menggunakan pendekatan Metode *prototype*. Hasil yang diperoleh berupa model awal pengukuran optimalisasi LMS pada POP yang dilaksanakan oleh YSIC, model ini akan menjadi acuan pada penelitian lanjutan.

Kata kunci: *Program Organisasi Penggerak, Transfer of Knowledge, Model Pengukuran, Optimalisasi kualitas LMS*

ABSTRACT

POP (Program Organisasi Penggerak) activities have been carried out for three years and have now been completed in their second year. This activity is one of the Ministry of Education and Culture's Fourth Episode programs, where the government seeks to obtain good practices in the field of education from community organizations which will later be implemented at the district or city scale, provincial scale or national scale. YSIC (Yayasan Sakata Innovation Center) is one of the foundations that has had the opportunity to share good practices for transferring knowledge from the YSIC POP Team to teachers and principals, to then apply them to students in their respective schools. One of the most decisive things in this activity is the success of the *Transfer of Knowledge*. The method used in the transfer of knowledge is using the *Hybrid Learning Model*.

using the LMS (Learning Management System) that was created in the first year of the activity. LMS Quality Optimization is one of the factors that support the Transfer of Knowledge process. Based on this description, the purpose of this study is how the initial model for measuring LMS optimization on the LMS platform was made by YSIC in the first year. This research is the initial stage of a series of studies related to POP conducted by YSIC. The method used in this study uses the approach of observation and interviews with stakeholders and the formulation of the initial model as output in this study uses the prototype method approach. The results obtained are in the form of an initial model for measuring LMS optimization in POP carried out by YSIC, where this model is a reference for further research.

Keywords: Program Organisasi Penggerak, Transfer of Knowledge, Measurement Model, LMS quality optimization

1. Pendahuluan

Pola adaptasi baru seiring dengan meredanya wabah Covid-19 yaitu adanya pembiasaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Hybrid Learning* yang memungkinkan proses pembelajaran peserta pembelajaran kombinasi dapat dilakukan secara antara luring maupun daring (Bibi & Jati, 2015).

Pembelajaran daring atau *online* dinilai sangat baik dengan beberapa alasan salah satunya karena pembelajaran ini mampu menyeimbangkan antara kualitas dan efisiensi dari pembelajaran itu sendiri juga dengan adanya adaptasi perkembangan teknologi (Wargadinata et al., 2020). Sedangkan tidak semua kegiatan pembelajaran bisa dilakukan secara daring, sebut saja pembelajaran dengan menggunakan praktik langsung, akan menemui kendala atau hambatan pada saat proses pembelajaran, sehingga *Hybrid Learning* ini perlu dilakukan.

Salah satu media pada proses pembelajaran secara daring yaitu LMS yang merupakan sebuah platform e-learning yang menyediakan konten pembelajaran serta menjadi sumber dan media informasi diantara kepala sekolah, guru maupun peserta didik. LMS ini pula yang memainkan peran sentral pembelajaran pada platform e-learning (Fitria Rachmawati, 2022).

LMS tidak hanya memiliki banyak kelebihan, namun di dalamnya terdapat kendala-kendala yang merujuk pada kekurangan yang sesegera mungkin diperbaiki dan dikembangkan baik dari user interface (UI) serta user experience (UX) hingga tingkat kepuasan pengguna. Perbaikan system ini tentunya harus dilakukan demi kenyamanan pengguna serta pengembangan system untuk kemajuan Lembaga, selain untuk upaya dalam melakukan optimalisasi Kualitas LMS dalam mendukung *Transfer of Knowledge* Pada Penyelenggaraan *Hybrid Learning* pada kegiatan yang dinamakan POP (program organisasi penggerak) yang dilaksanakan oleh YSIC (Yayasan Sakata Innovation Center).

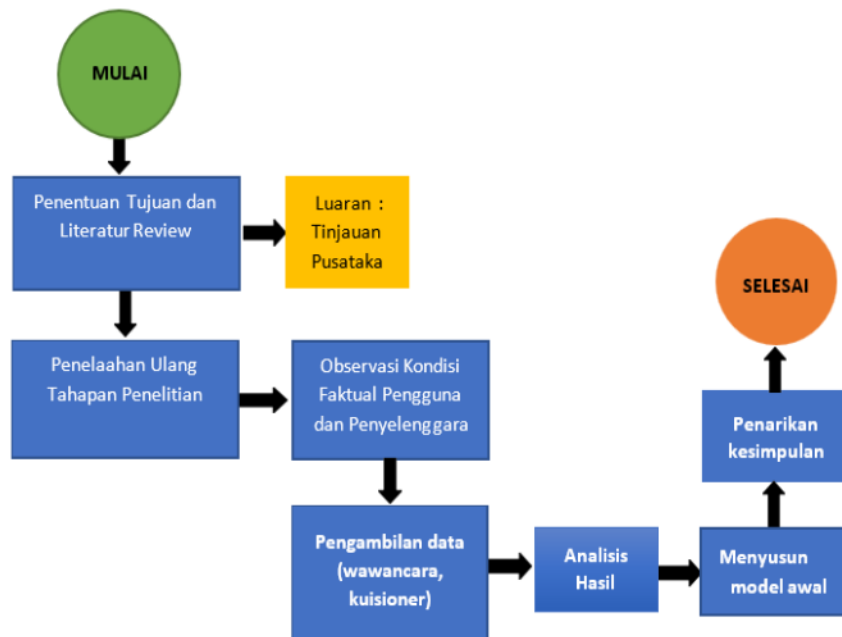
YSIC yaitu sebuah Yayasan yang bergerak pada bidang Pendidikan serta bidang pengembangan teknologi yang melaksanakan program kerja POP, salah satunya yaitu kegiatan pelatihan saung koding melalui kegiatan dengan judul program yang diusung yaitu Peningkatan HOTS dengan Saung Koding melalui *Hybrid Learning* dengan pemanfaatan LMS pada penyelenggaraan pelatihan kepada guru-guru penerima manfaat POP. Kegiatan ini memasuki tahun ketiga dengan melibatkan 20 (dua puluh) sekolah dasar yang tersebar di 5 (lima) daerah di Jawa Barat. Pelatihan tersebut dilaksanakan menggunakan *Hybrid Learning* yakni secara luring ke sekolah sasaran dan secara daring melalui platform zoom dan learning management system (LMS) web sakattaku.com.

Berdasarkan observasi dan laporan tahun pertama kegiatan, penggunaan LMS sebagai platform pembelajaran daring perlu adanya perbaikan, mulai dari fungsionalitas dan tampilan platform LMS sakattaku.com, kenyamanan pengguna, dan efektivitas pola pembelajaran. Dengan demikian, dari latar belakang tersebut diperlukan adanya model awal pengukuran optimalisasi *Transfer of Knowledge* salah satunya dari aktifitas yang dilakukan pada LMS serta komponen atau fitur yang ada didalamnya, sehingga pembuktian proses efektivitas *Transfer of Knowledge* perlu terukur dan sebelumnya perlu dilakukan pembuatan model awal pengukuran optimalisasi LMS pada kegiatan POP penyelenggaraan yaitu YSIC.

2. Metode Penelitian

2.1. Tahapan Penelitian

Metodologi atau tahapan penelitian yang digunakan pada penelitian awal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan pertama dari rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan pembahasan ulang dan urgensi dari tujuan penelitian yang hendak dicapai selama melakukan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan melakukan tinjauan pustaka dari beberapa sumber terkait topik dan permasalahan penelitian.

Tahapan kedua dari rangkaian kegiatan yaitu melakukan proses penelaahan ulang terhadap tahapan penelitian dari tahun awal sampai dengan tahun terakhir penelitian, untuk memastikan target dari luaran penelitian ini tercapai.

Tahapan ketiga dan keempat dari rangkaian kegiatan penelitian ini yaitu observasi kondisi faktual dari kegiatan pelatihan *Hybrid Learning* dari kegiatan Program Organisasi penggerak yang dilaksanakan oleh Yayasan sakata Innovation Center disertai dengan kegiatan pengambilan data awal dengan wawancara awal dengan stakeholder terkait, dan juga dilaksanakannya pengambilan data dengan menggunakan kuesioner penilaian kegiatan POP ditinjau dari tingkat efektifitas *Transfer of Knowledge*.

Tahapan berikutnya yaitu tahapan kelima dimana pada hasil pengambilan data dilakukan analisis hasil data awal sebagai bahan untuk penyusunan model awal.

Tahapan keenam dilakukan penyusunan model awal dengan menggunakan data hasil pada tahapan kelima dan keempat juga pada tahapan ini dilakukan pula proses penelaahan literatur lanjutan sebagai dasar pembuatan model. Model yang digunakan adalah model dengan pendekatan *prototype*.

Tahapan ketujuh dilakukan proses kegiatan penarikan kesimpulan dari model yang dibuat. Setelah penarikan kesimpulan ini maka akan dievaluasi kembali tahapan penelitian yang disesuaikan dengan model yang diperoleh.

2.2. Tempat dan Objek Penelitian

Waktu kegiatan ini dimulai dari bulan januari 2022 sampai dengan November tahun 2022, yang bertempat di dua puluh sekolah dasar yang tersebar dilima kabupaten dan kota sasaran sebagai

berikut Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis serta Kabupaten Garut. Untuk tahun berikutnya direncanakan dimulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2023.

Objek penelitian ini adalah pengguna LMS Sakattaku.com merupakan peserta program organisasi penggerak yang terdiri dari 20 sekolah sasaran. Responden Penelitian dengan jumlah guru sebanyak 60 orang dan jumlah kepala sekolah sebanyak 20 orang serta Staff Yayasan Sakata Innovation Center (YSIC).

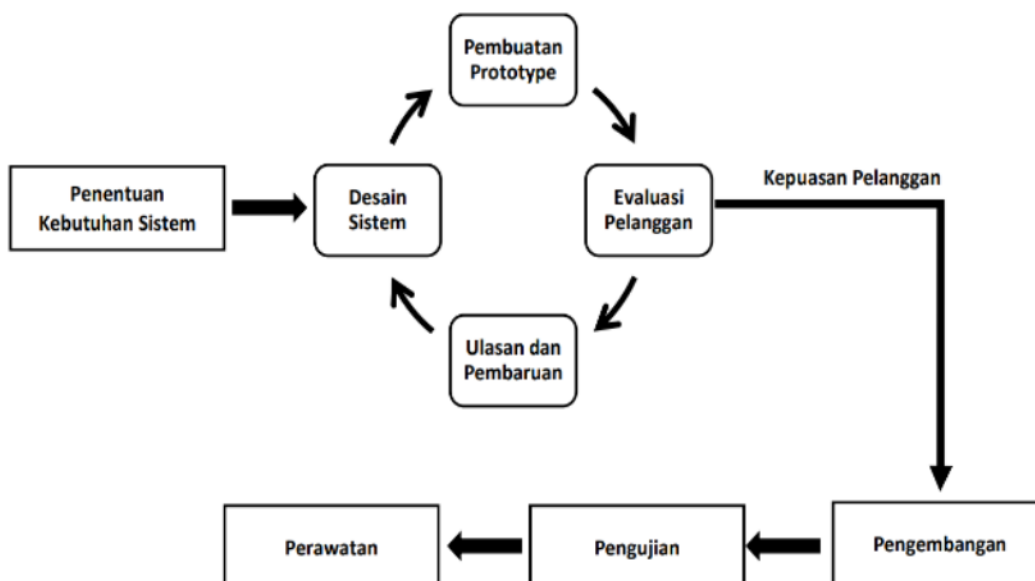
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan penelitian ini diuraikan sebagai berikut dan disesuaikan dengan tahapan penelitian.

Hasil dari tahapan pertama ini berupa penelitian-penelitian dasar atau landasan dalam penelitian ini berikut ini adalah state of the art penelitian:

- (1). Parameter yang diteliti Optimalisasi Efektivitas LMS dan Peningkatan Efektifitas *Transfer of Knowledge*, dengan Jurnal atau Literatur rujukan (Seaman et al., 2018), (Taubah, 2019). Pustaka ini menerangkan Tinjauan Teoritis dan Praktis bagian ini dihubungkan dengan topik penelitian, dan diharapkan muncul kebaruan pada penelitian di parameter ini.
- (2). Parameter yang diteliti adalah *Hybrid Learning*, Learning Management System (LMS), Jurnal atau Literatur rujukan (Alqahtani, 2019). Tinjauan Teoritis dan Praktis kondisi Learning Management System dihubungkan dengan topik penelitian.
- (3). Parameter ini diteliti adalah mengukur Tingkat Kepuasan Pengguna, Jurnal atau Literatur rujukan (Wang et al., 2019). Tinjauan Teoritis dan Praktis mengenai algoritma C4.5.
- (4). Parameter yang diteliti merupakan Kesenjangan (gap) diantara persepsi (Perception) dari harapan konsumen dengan ekspektasi (Expectation) yang konsumen terima. Jurnal atau Literatur rujukan (Yandra et al., 2019). Tinjauan Teoritis dan Praktis mengenai metode servqual.
- (5). Parameter yang diteliti User Interface dan User Experience, Jurnal atau Literatur rujukan (Alomari et al., 2020), (Kashfi et al., 2019), Tinjauan Teoritis dan Praktis mengenai User Interface, User Experience, dan design thinking.

Sebagai model yang menjadi acuan pada penelitian ini maka penelitian ini mengambil model *Prototype* yang menggambarkan tahapan atau siklus pengembangan suatu system yang dimulai dari menganalisis kebutuhan system kemudian masuk kedalam tahapan lanjutan yaitu terdapat empat tahapan yang dilakukan secara berulang sampai dengan mendapatkan *Prototype* yang diharapkan. Hasil dari evaluasi pelanggan merupakan tolak ukur sebelum dilaksanakan tahapan pengembangan system, pengujian system dan perawatan system setelah system tersebut dipakai oleh pengguna. Gambar model tersebut dapat dilihat seperti gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Model *Prototype* (Vishwas Massey, K. J. Satao, 2012)

Hasil pada tahapan kedua dari rangkaian kegiatan yaitu melakukan proses penelaahan ulang terhadap tahapan penelitian dari tahun awal sampai dengan tahun terakhir penelitian, mengalami beberapa perubahan diantaranya adalah tahapan penelitian dan rentang waktu kegiatan penelitian berubah, menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan POP.

Hasil dari tahapan ketiga dan keempat dari rangkaian kegiatan penelitian ini yaitu observasi kondisi faktual dari kegiatan pelatihan *Hybrid Learning* dari kegiatan POP yang dilaksanakan oleh YSIC dengan hasil tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap kegiatan keseluruhan, namun ada beberapa kendala dalam penggunaan LMS yang ada didalam kegiatan POP ini, seperti guru dengan usia yang relatif lebih senior kesulitan dalam mengakses LMS yang disediakan oleh YSIC.

Pengambilan data awal dengan wawancara awal dengan stakeholder terkait lainnya yaitu dengan pengembang dan Pihak YSIC itu sendiri hasil wawancara menyebutkan masih terdapat beberapa kekurangan dari system yang harus diperbaiki seperti tampilan di beberapa fitur.

Pada tahapan penelitian selanjutnya dilaksanakan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara digital menggunakan google form untuk penilaian kegiatan POP ditinjau dari tingkat efektifitas *Transfer of Knowledge*, setelah mengikuti kegiatan POP, melalui sepuluh pernyataan-pernyataan berikut ini:

- 1) Kemampuan Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar;
- 2) Kemampuan melakukan Optimalisasi IT dalam Pembelajaran;
- 3) Pengetahuan Psikologi bagi Perkembangan Anak;
- 4) Keterampilan Pemrograman Dasar dan Algoritma;
- 5) Kemampuan Pemrograman Animasi dan Game dengan Aplikasi Scratch;
- 6) Kemampuan Pelajaran Robotik;
- 7) Pengetahuan untuk Pengukuran Kompetensi Siswa;
- 8) Motivasi Mengembangkan Kualitas Pendidikan melalui pengajaran;
- 9) Usaha untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan Diri;
- 10) Inovasi dalam meningkatkan kualitas Pengajaran

Pernyataan tersebut masing-masing direspon oleh 71 orang responden dengan jawaban dilakukan dengan memberikan menilai pernyataan dalam 4 skala (1). kurang; (2) sangat kurang; (3). Baik; dan (4). sangat baik, dengan nilai paling positif di nilai jawaban skala empat. Berdasarkan hasil pengambilan data tersebut maka disajikan retensi jawaban responden untuk masing-masing pernyataan dalam Tabel 1 data hasil penelitian pengukuran kepuasan responden atau pengguna LMS, setelah mengikuti rangkaian pelatihan POP yang dilaksanakan oleh YSIC. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata penilaian skala empat ini hanya 52.1% responden, sehingga masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Tabel 1. Data Respon Responden

No.	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4
(1)	48 / 67.6%	22 / 31.0%	1 / 1.4%	0 / 0.0%
(2)	37 / 52.1%	30 / 42.3%	3 / 4.2%	1 / 1.4%
(3)	38 / 53.5%	31 / 43.7%	2 / 2.8%	0 / 0.0%
(4)	21 / 29.6%	34 / 47.9%	16 / 22.5%	0 / 0.0%
(5)	19 / 26.8%	39 / 54.9%	13 / 18.3%	0 / 0.0%
(6)	18 / 25.4%	38 / 53.5%	15 / 21.1%	0 / 0.0%
(7)	39 / 54.9%	32 / 45.1%	0 / 0.0%	0 / 0.0%
(8)	51 / 71.8%	20 / 28.2%	0 / 0.0%	0 / 0.0%
(9)	57 / 80.3%	14 / 19.7%	0 / 0.0%	0 / 0.0%
(10)	42 / 59.2%	19 / 26.8%	10 / 14.1%	0 / 0.0%
Rata-rata	52.1%	39.3%	8.5%	0.1%

Pada tahapan ini dilakukan croscek dengan hasil penilaian post dan past test yang ada selama proses pelatihan, hasil menunjukkan bahwa nilai sedang diperoleh. Hal ini terbalik dengan kepuasan secara umum, sehingga diperlukan tahapan lanjutan untuk menguji tingkat efektifitas *Transfer of Knowledge*.

Hasil untuk tahapan selanjutnya yaitu tahapan keenam dimana pada hasil pengambilan data seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dilakukan analisis hasil sebagai data awal sebagai bahan untuk penyusunan model awal. Beberapa poin analisis yaitu diperlukan perbaikan pada poin pernyataan (4), (5) dan (6) yang berkorelasi dengan kemampuan peserta pada berbagai praktiknya, sehingga dibutuhkan tidak hanya konten dari masing-masing materi tetapi kesesuaian LMS dalam mengatasi proses *Transfer of Knowledge* yang efektif. Hasil pengambilan data pada tahapan sebelumnya ini dilakukan wawancara lanjutan dan mendalam terhadap pihak terkait diperoleh bahwa diperlukan beberapa poin yang harus diperhatikan diantaranya dibutuhkan. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1). Adanya Model Pengukuran Optimalisasi *Transfer of Knowledge*, (2) Diperlukan pengembangan lebih lanjut dari LMS, sehingga user lebih merasakan kenyamanan dan kemudahpakaian dari LMS yang dikembangkan, (3) Kualitas Pelatihan dan Tingkat kepuasan kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini dengan mengukur lima dimensi kualitas dan tingkat kepuasan yaitu (a) Kesesuaian Materi dan Topik Pelatihan; (b). Kualitas Narasumber yang Bersal dari Praktisi dan Pakar; (c). Kualitas Narasumber yang berasal dari Dinas Pendidikan; (d). Kualitas Fasilitator atau Tutor yang berasal dari Yayasan Sakata Innovation Center; (e). Kepuasan dilihat dari tingkat Manfaat kegiatan Pelatihan.

Tabel 2. Kualitas dan Tingkat Kepuasan

Nilai	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
(1)	0	0	0	0	0
(2)	0	0	0	0	0
(3)	0	0	0	0	0
(4)	0	0	0	0	0
(5)	0	0	0	0	0
(6)	0	1	0	0	1
(7)	3	2	4	2	1
(8)	13	10	12	15	7
(9)	26	21	20	16	16
(10)	29	37	35	38	46

Sebaran rata-rata masing-masing dimensi dapat diuraikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Rata-rata Kualitas dan Tingkat Kepuasan Responden

Nilai	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
Rata-rata	9.14	9.28	9.21	9.27	9.48

Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden dari sisi kemanfaatan kegiatan POP ini cukup tinggi dan berbanding terbalik dengan pernyataan (4), (5) dan (6) pada tabel 1 sebelumnya, dengan demikian diperlukan analisis yang lebih mendalam dari sisi LMS yang digunakan sebagai bagian dari sistem pelatihan secara umum untuk menguji dan mengukur *Transfer of Knowledge* peserta.

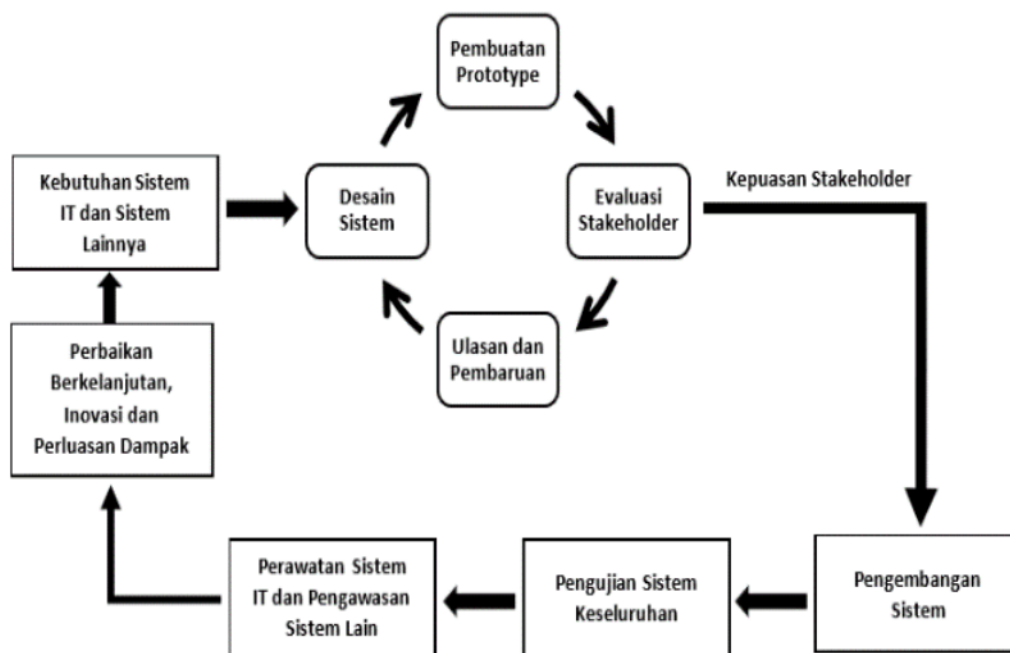
Setelah melakukan pengukuran maka dapat disimpulkan bahwa sudah dirasakan baik kegiatan pelatihan ini namun untuk optimalisasi *Transfer of Knowledge* perlu menjadi perhatian khusus, dimana faktor yang menjadi pendukung optimalisasi *Transfer of Knowledge* perlu diperbaiki, dipertahankan atau terus untuk ditingkatkan. Kesimpulan hasil tersebut diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif dari pengambilan data pada tahapan sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari tahapan keenam ini adalah dilakukan tahapan penyusunan model awal dengan menggunakan data hasil pada tahapan keenam, kelima serta keempat. Model dasar yang digunakan adalah model dengan pendekatan model proyotype, untuk membangun model awal.

Sebagai informasi pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian model, sehubungan dengan tahap awal ini hanya sampai menjelaskan model deskriptif dari penelitian, untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Pengujian model akan dilakukan pada tahapan penelitian di tahun kedua rangkaian penelitian ini.

Tahapan ketujuh atau tahapan terakhir yaitu dilakukan proses kegiatan penarikan kesimpulan dari model yang dibuat. Model tersebut menunjukkan bahwa kegiatan POP yang dilaksanakan oleh YSIC dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu system IT dan Sistem secara keseluruhan, kemudian dilakukan tahapan desain system berdasarkan kebutuhan sebelumnya, untuk dilakukan proses pembuatan *prototype* system IT untuk kemudian dilakukan evaluasi stakeholder baik itu

untuk system IT maupun system keseluruhan, tahapan ulasan dari system dan juga tahapan pembaharuan apabila diperlukan dilakukan pada tahapan ini apabila terdapat kekurangan, proses ini berjalan secara siklik sampai evaluasi dinyatakan cukup. Kepuasan Stakeholder pada tahapan ini diukur dengan beberapa pendekatan untuk selanjutnya dilakukan proses pengembangan system IT dan system keseluruhan, pengujian system dilakukan dan setelah selesai maka tahapan selanjutnya dilakukan Perawatan Sistem IT dan Pengawasan Sistem Lain. Pada model ini dilakukan proses Perbaikan Berkelanjutan, Inovasi dan Perluasan Dampak dari program POP yang akan dilakukan secara bertahap dari level lokal (kabupaten dan Kota), Provinsi dan nasional. Hasil perbaikan dan inovasi akan dibahas dan dilakukan Kembali analisis kebutuhan system dan selanjutnya. Proses ini dilakukan secara siklis.



Gambar 3. Model Optimalisasi Kualitas Hybrid Learning POP oleh YSIC

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian awal ini maka dapat disimpulkan dengan beberapa poin berikut ini: (1). Optimalisasi efektivitas LMS dan *Transfer of Knowledge* pada kegiatan penyelenggaraan organisasi penggerak yang dilaksanakan oleh Yayasan sakata Innovation Center dapat diukur dengan menggunakan model yang sudah dirancang (2). Mengukur tingkat kepuasan pengguna LMS sakattaku.com dapat dilakukan pada bagian evaluasi stakeholder dan pengujian system keseluruhan (3). Mengukur tingkat harapan untuk mengetahui kesenjangan antar penyedia LMS dan pengguna LMS dapat dilakukan dengan membentuk rangkaian pertanyaan sebelum dan setelah menggunakan LMS (4). Rekomendasi solusi perbaikan guna meningkatkan system yang ada merupakan bagian dari siklus model yang dibuat, dapat dilakukan secara berkala.

Kesimpulan secara umum, penelitian telah selesai dibentuk model awal dan untuk melakukan Optimalisasi *Learning Management System* atau pun untuk melakukan pengukuran optimalisasi system secara keseluruhan dalam upaya Mendukung *Transfer of Knowledge* pada Penyelenggaraan *Hybrid Learning Program* Organisasi Penggerak bisa menggunakan model yang dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terimakasih kepada Universitas Siliwangi, melalui LP2M PMP Universitas Siliwangi atas dukungan Pendanaan selama kegiatan Penelitian ini, Kepada YSIC beserta para Kepala Sekolah dan Guru-guru SD dampingan POP YSIC atas segala bentuk kerjasamanya. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Tim Mahasiswa. Serta semua pihak terkait yang tidak bisa untuk kami sebutkan satu persatu atas Kerjasama serta terselenggaranya kegiatan Penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Alomari, H. W., Ramasamy, V., Kiper, J. D., & Potvin, G. (2020). A User Interface (UI) and User eXperience (UX) evaluation framework for cyberlearning environments in computer science and software engineering education. *Heliyon*, 6(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03917>
- Alqahtani, A. (2019). Usability testing of google cloud applications: Students' perspective. *Journal of Technology and Science Education*, 9(3), 326–339. <https://doi.org/10.3926/JOTSE.585>
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman The Effects Of Blended Learning Model On The Student's Motivation And Understanding On The Subject Of Algorithms And Programming (Vol. 5, Issue 1).
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Fitria Rachmawati, R. (2022). Analisis Gap Evaluasi Kualitas Sistem E-Learning Di Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems (IJEIS)*, x, No.x, 1–5. <https://doi.org/10.22146/ijeis.xxxx>
- Kashfi, P., Feldt, R., & Nilsson, A. (2019). Integrating UX principles and practices into software development organizations: A case study of influencing events. *Journal of Systems and Software*, 154, 37–58. <https://doi.org/10.1016/j.jss.2019.03.066>
- Seaman, J. E., Elaine Allen, I., & Seaman, J. (2018). GRADE INCREASE TRACKING DISTANCE EDUCATION IN THE UNITED STATES Grade Increase: Tracking Distance Education in the United States. www.favazza.com
- Taubah, M. (2019). Penilaian Hots dan Penerapannya di SD/MI. 197–214. <https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6368>
- Wang, X., Zhou, C., & Xu, X. (2019). Application of C4.5 decision tree for scholarship evaluations. *Procedia Computer Science*, 151, 179–184. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.04.027>
- Vishwas Massey, K. J. Satao, (2012). Evolving a New Software Development Life Cycle Model (SDLC) Incorporated with Release Management. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)* ISSN: 2249 – 8958, Volume-1 Issue-4 <https://www.ijeat.org/wp-content/uploads/papers/v1i4/D0240031412.pdf>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Yandra D. Rachmawati L., Muhammad Shodiq A. K. (2019). Penerapan Metode Service Quality (Servqual) untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Pelanggan. *Jurnal Optimaliasai Sistem Industri*. P-ISSN 1693-2102 / 2686-2352 <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/opsi/article/view/2827>